

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan otomotif dan komponen menjadi salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat melalui inovasi produk yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya. Industri otomotif dan komponen selalu menyediakan produk paling baik sesuai dengan kebutuhan konsumen berupa merek, tipe, model dan warna.

Perusahaan otomotif dan komponen mempunyai pendapatan yang besar dari tahun-ketahun yang diperoleh dari hasil penjualan. Terbukti bahwa perusahaan otomotif dan komponen memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan ekonomi nasional. Kementerian Perindustrian (www.otomotif.antarane.ws.com) menyatakan bahwa industri otomotif mencatat pertumbuhan tahunan rata-rata 20 persen pada tahun 2020. Setiap tahun perusahaan otomotif bisa mempekerjakan hingga 17,5 juta pekerja. Sementara itu, ekspor dari sektor industri memberikan kontribusi 80,3 persen dari total nilai ekspor domestik sebesar USD 163,3 miliar selama 2020, merealisasikan investasi hingga Rp 272,9 triliun di sektor industri. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi industri otomotif dan komponen terhadap Produk Domestik Bruto cukup besar. Kontribusi tersebut menunjukkan perusahaan harus tetap konsisten dalam memperoleh keuntungan dengan tetap melihat hasil keuangan yang terbaik dalam setiap periodenya.

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan paling baik atau buruk. Pengukuran kinerja

keuangan melibatkan evaluasi posisi keuangan perusahaan terhadap target yang ditetapkan berdasarkan analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan berisikan informasi mengenai keuntungan yang diperoleh setiap periodenya dan memberikan kesempatan dalam memperkirakan keuntungan pada periode berikutnya. Perusahaan tentu menggunakan metode akuntansi yang berbeda ketika menganalisis laporan keuangannya. Tujuannya adalah untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan. Salah satu metode yang digunakan perusahaan untuk meramalkan laba masa depan adalah dengan menganalisis laporan keuangannya menggunakan analisis rasio.

Analisis rasio berfungsi sebagai alat ukur pelaporan keuangan dengan melakukan perbandingan antara data keuangan periode sebelumnya dan periode yang akan datang. Tujuan lainnya untuk mengevaluasi kegiatan ekonomi berdasarkan laporan keuangan tahun buku. Analisis pelaporan keuangan juga digunakan sebagai sumber informasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan untuk mengukur kinerja keuangan, mengambil keputusan, dan memberikan gambaran tentang prospek atau pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Menurut Sujarweni (2017:60-65) Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban masa depan. Tingkat aktivitas mengukur efektivitas manajemen aset perusahaan. Nilai rasio yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik secara *finansial* karena mengelola asetnya secara efisien. Rasio solvabilitas sebagai pengukuran kemampuan suatu entitas dalam melunasi pinjaman jangka pendek dan jangka panjangnya. Rasio profitabilitas sebagai penilaian kekuatan perusahaan dalam

memperoleh keuntungan dan digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi oleh investor.

Penelitian ini menggunakan *CR* dan *QR* untuk mengukur rasio likuiditas; *TATO* untuk mengukur rasio aktivitas; *DAR* untuk mengukur rasio solvabilitas; dan *ROE* untuk mengukur rasio profitabilitas.

Current Ratio dan *Quick Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset likuid selain persediaan. Kesuksesan finansial yang tinggi ditunjukkan dengan rasio lancar dan cepat yang tinggi. Namun, jika terlalu tinggi, akumulasi alat likuid dapat menghambat perputaran modal kerja, sehingga memperburuk kinerja keuangan perusahaan.

TATO menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih. Semakin tinggi nilai total asset turnover, semakin efektif perusahaan melakukan hal tersebut.

Debt to Asset Ratio menjelaskan bagaimana perusahaan mampu dalam membayar semua liabilitasnya dengan semua asetnya. Semakin tinggi atau buruk rasio utang terhadap aset, semakin rendah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ketika sebuah perusahaan meminjam lebih dari modal yang tersedia, itu meningkatkan bebannya dan dengan demikian mengurangi solvabilitasnya.

Return on Equity mengukur seberapa baik kinerja perusahaan secara finansial untuk menghasilkan laba dengan menggunakan semua ekuitasnya. Efisiensi dan besarnya keuntungan perusahaan sama-sama tercermin dari tingginya *Return On Equity*. Hal ini terlihat dari jumlah pendapatan dan arus kas perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Indah Wahyuning (2020) mengenai analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada Elzatta Probolinggo. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan Elzatta Probolinggo paling baik dilihat dari *DAR* yang berada di bawah standar nilai rasionya dan *Inventory Turnover*, *ROI* dan *ROE* yang berada di atas standar nilai rasionya. Penelitian yang dilakukan Tya Destiani, dkk (2022) mengenai analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2016-2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk kurang baik dilihat dari *CR*, *QR* dan *Cash Ratio* karena nilai rasio yang di bawah standar, *DAR* dan *DER* berada di atas standar nilai rasionya. Sedangkan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia paling baik dilihat dari *NPM*, *ROE* dan *ROI* yang berada di atas standar nilai rasionya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul **”Analisis *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor dan komponen otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity* untuk mengukur kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity* untuk mengukur kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi penulis mengenai analisis *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

b. Perusahaan

Hasil penelitian bermanfaat bagi perusahaan untuk mengevaluasi baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis *CR*, *QR*, *TATO*, *DAR* dan *ROE* untuk mengukur kinerja keuangan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2021.

c. Investor

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi investor untuk dijadikan sebagai bahan informasi dalam mempertimbangkan dan mengevaluasi atas kinerja perusahaan dalam memastikan pengambilan keputusan berinvestasi.

d. Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian -depan khususnya menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

